

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu aplikasi ilmu yang diterapkan dalam mengatasi timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan di tempat kerja adalah ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Melalui ilmu ini, produktivitas kerja dapat meningkat. Salah satu penyakit akibat kerja yang sering terjadi dan dapat menyerang semua orang, jenis kelamin, umur, maupun profesi adalah keluhan *Low Back Pain* (LBP).

*Low back pain* yaitu nyeri punggung bawah yang timbul pada bagian tulang belakang (punggung bawah), otot, saraf, atau struktur lain pada area tersebut. Nyeri punggung diakibatkan oleh penyakit atau gangguan yang berasal dari luar bagian punggung bawah, seperti penyakit atau gangguan pada pinggang (Hamdan et al., 2023). Patrianingrum M, Oktaliasah E, Suharman E. (2019) Nyeri punggung ialah konsekuensi umum dari penanganan material manual (MMH), di mana pekerja sering mempertahankan kecepatan dan beban tinggi. Angkat beban tidak terlalu berat, terlalu berat, tetapi berkepanjangan dan berulang menyebabkan kelelahan, menyebabkan cedera dan nyeri punggung (Rinaldi E, Utomo W dan Nauli F.A, 2018). Kejadian nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* di Amerika Serikat merupakan 1 dari 10 penyakit terbesar dan menduduki peringkat ke lima dalam daftar penyebab seseorang berkunjung ke dokter (Minghelli, 2017). *Low back pain* (LBP) Indonesia menjadi salah satu penyakit terbesar dan menjadi urutan kedua di dunia setelah flu. Menurut

Kemenkes RI tahun 2018 prevalensi keluhan nyeri punggung bawah di Indonesia yaitu 18%. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia menyatakan prevalensi nyeri punggung di Indonesia ialah 18 persen pada tahun 2018. Prevalensi nyeri punggung bawaah meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih sering terjadi pada orang muda, termasuk lansia. 85% penyebab nyeri punggung tidak spesifik dan dapat dikaitkan dengan gangguan jaringan lunak, trauma otot dan kejang atau kelelahan otot, serta penyebab spesifik lainnya ialah patah tulang belakang, infeksi, dan tumor (Hamdan et al., 2023). Prevalensi *low back pain* meningkat sesuai dengan bertambahnya umur yakni pada usia dekade tengah dan awal dekade empat. Penyebab LBP sebagian besar akibat kelainan pada jaringan lunak baik cedera otot, ligamen, maupun spasme atau keletihan otot (Fitrina, 2018).

Tarwaka (2013) juga menegaskan bahwa National Safety Council melaporkan bahwa penyakit akibat kerja dengan frekuensi paling tinggi adalah nyeri pada punggung yaitu 22 % dari 1.700.000 kasus. Pekerja Industri merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berat. Kelompok pekerja ini sering mengalami keadaan postur yang kaku, beban otot yang statis, tugas yang berulang-ulang dengan kecepatan produksi yang tinggi. Tahap produksi merupakan pekerjaan yang berpotensi mempercepat timbulnya kelelahan dan nyeri pada otot-otot yang terlibat. Jika berlangsung setiap hari dapat menimbulkan kerusakan ataupun kelainan pada otot misalnya keluhan LBP.

Sikap kerja yang tidak ergonomi, tingginya frekuensi pengulangan gerakan dan kurun waktu yang lama akan mempercepat timbulnya gangguan yakni keluhan LBP. Permasalahan ini seringkali tidak dipedulikan dan hanya dianggap biasa saja. Padahal jika berlarut-larut, kejadian LBP yang semakin parah dapat menurunkan produktivitas kerja, hilangnya jam kerja, tingginya biaya pengobatan, rendahnya kualitas kerja dan lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di CV. Multibangunan didapatkan 20 dari 30 orang yang saya wawancarai mengatakan bahwa mereka merasakan nyeri di bagian tulang belakang bawah pada saat posisi membungkuk di mana posisi duduk tegak lama dapat menimbulkan nyeri punggung bawah. Penyebab timbulnya keluhan LBP juga akibat dari postur kerja atau posisi tubuh pada saat melakukan aktivitas pekerjaan.

Selain itu, terdapat pembebanan pada otot yang berulang-ulang dalam posisi janggal sehingga menyebabkan cedera atau trauma pada jaringan lunak dan sistem saraf. Selain itu, beban kerja juga menjadi salah satu penyebab timbulnya keluhan LBP pada penjahit. Beban kerja yang dimaksud adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh pekerja industri di setiap minggunya. Hal ini berarti berhubungan erat dengan lama kerja bagi pekerja industri. Semakin berat beban kerja yang diterima dalam hal ini jumlah target yang diproduksi banyak, maka lama kerja di setiap minggunya juga meningkat. Pekerjaan atau gerakan yang menggunakan tenaga besar dan secara berulang akan memberikan beban mekanik yang besar terhadap otot, tendon, ligamen dan sendi. Beban yang berat akan menyebabkan iritasi, inflamasi, kelelahan otot, kerusakan otot, tendon dan jaringan lainnya

sehingga menyebabkan low back pain (Tarwaka, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kejadian low back pain pada pekerja industri di CV. Multibangunan Jember

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Permasalahan hubungan beban kerja dengan kejadian *low back pain* adalah pada saat bekerja/ melakukan produksi sebagian besar pekerja industri mengeluhkan nyeri dibagian pinggang bawah. Hal tersebut merupakan dampak dari posisi kerja yang tidak baik/ tidak benar, waktu kerja yang tidak efisien atau berlebihan dan kegiatan kerja yang dilakukan berulang serta beban kerja yang dihadapi berlebihan. Oleh karena itu, perhatian terhadap dimensi nyata dalam penggunaan SOP (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) K3 yang baik dan benar sangat penting untuk mencegah dan mengurangi terjadinya keluhan low back pain yang dialami pekerja industri pada saat melakukan produksi dan untuk meningkatkan kualitas pekerja industri yang sehat dan tangguh.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah Beban Kerja Pekerja Industri Di CV. Multibangunan Jember
- b. Bagaimanakah Kejadian Low Back Pain Pekerja Industri Di CV. Multibangunan Jember
- c. Adakah Hubungan Beban Kerja Dengan *Low Back Pain* Pekerja Industri Di CV. Multibangunan Jember

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan beban kerja dengan *Low Back Pain* pekerja industri Di CV. Multibangunan Jember

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi beban kerja pekerja industri Di CV. Multibangunan Jember
- b. Mengidentifikasi kejadian *Low Back Pain* pekerja industri Di CV. Multibangunan Jember
- c. Menganalisa beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pekerja industri Di CV. Multibangunan Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Instansi Pelayanan kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam upaya peningkatan mutu bahan ajar bidang keperawatan medical bedah terutama masalah low back pain pada pekerja industri

### **2. Tenaga Kesehatan**

.Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kualitas hidup pekerja industri dengan bekerja sama dengan pihak Pelayanan Kesehatan.

### **3. Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang-orang disekitar seperti orang tua, keluarga, tenaga kesehatan, pemerintah, serta

teman untuk turut meningkatkan kualitas kesehatan dan kualitas kerja serta kualitas hidup sejahtera pada pekerja industri.

#### **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **5. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait penggunaan SOP ergonomic dalam bekerja dan pentingnya waktu istirahat dan lama waktu kerja dan beban kerja yang normal untuk mengurangi kejadian *low back pain* bagi pekerja

